

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Agnes Kumbaraningtyas¹, Stefanus Christian Relmasira², Agustina Tyas Asri Hardini³

¹ Universitas Kristen Satya Wacana
Email: 292015146@student.uksw.edu

² Universitas Kristen Satya Wacana
Email: Srelmasira@uksw.edu

³ Universitas Kristen Satya Wacana
Email: Tyas.asri@staff.uksw.edu

Journal info

Jurnal Pendidikan Glasser

p-ISSN : 2579-5082

e-ISSN : 2598-2818

DOI:10.32529/glasser.v%vi%i.215

Volume : 3

Nomor : 1

Month : 2019

Issue : april

Abstract.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 03 Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan yang dilalui dalam dua siklus dan berdasarkan pembahasan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dengan adanya peningkatan dari tiap siklus. Pada pra siklus tidak ada siswa yang mencapai berpikir kritis atau 0%. Namun pada siklus I mengalami peningkatan 2 siswa yang berpikir kritis atau 9%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 16 siswa atau 70% siswa yang berpikir kritis. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan terlihat pada tahap pra siklus nilai yang tuntas hanya 8 siswa atau 35% namun pada siklus I mengalami sedikit peningkatan hasil belajar yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 57% pada siklus II mengalami kenaikan pada hasil belajar tuntas yaitu terdapat 17 siswa atau 74%. Dengan hasil berpikir kritis siswa dan hasil belajar yang sudah dibahas mencapai keberhasilan yaitu nilai siswa sudah diatas 70%. Maka dapat dikatakan pada siklus II Berpikir kritis dan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Keywords:

GI, Hasil Belajar, Berpikir Kritis

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suatu iklim dan pelayanan terhadap

kemampuan, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Guru dituntut untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan melakukan pembelajaran yang inovatif, tidak terkecuali dengan pembelajaran

matematika. Dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa akan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak hanya terpaku pada guru.

Lampiran Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah (Ismayanti, 2004:111) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu untuk memajukan daya pikir manusia yang diperoleh dari pengalaman serta menggunakan benda konkrit.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal (Susanto, 2013:183). Matematika merupakan pembelajaran yang mendasari segala pembelajaran sains berupa angka, simbol, dan operasi bilangan. Matematika juga berperan penting untuk menentukan kelulusan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada kenyataannya matematika sering dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan. Oleh sebab itu pembelajaran matematika harus dibuat dengan menarik, kreatif,

inovatif, dan menyenangkan untuk mempermudah siswa dalam menyerap dan menguasai materi pembelajaran yang didapat dalam proses pendidikan.

Hanisah (2013:1) menyatakan bahwa matematika mengajarkan peserta didik berpikir kritis dan mengambil keputusan secara rasional. Sedangkan, Muah (2016:139) berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang disusun berjenjang dari yang paling mudah ke paling rumit secara logis. Dari pendapat diatas matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ide, aturan, dan hubungan untuk menemukan konsep-konsep dan polanya yang bersifat abstrak sebagai simpulan.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti teliti, pandai, ahli, cekatan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas. Berpikir berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir kritis adalah suatu sikap dan keterampilan berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal-hal yang berada dalam pengalaman seseorang dan pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis (Glaser dalam Fisher, 1941:5)

Keterampilan berpikir kritis dapat ditumbuhkan atau dikembangkan melalui pembelajaran matematika, karena matematika memiliki struktur dan kajian

yang lengkap serta jelas antar konsep. Aktivitas berfikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan lengkap dan sistematis.

Selain proses hasil nyata pembelajaran juga sangat penting. Keberhasilan proses pembelajaran diukur dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Menurut Oemar Hamalik (2008:28) hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, salah satu diantaranya adalah metode yang digunakan guru dalam dalam mengajar yang kurang tepat dan masih menggunakan metode ceramah.

Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Sedangkan dari hasil wawancara bersama guru kelas 4 hasil belajar matematika saat ini dikatakan belum berhasil karena hasil belajar yang dicapai beberapa siswa masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 terdapat beberapa permasalahan, antara lain siswa

kurang aktif dalam pembelajaran matematika atau cenderung malas menyelesaikan tugas pada pembelajaran matematika, siswa sering menggunakan metode menghafal rumus, dan yang terakhir siswa cenderung memperoleh materi dari aktivitas mendengar dan melihat, belum sampai aktivitas melakukan.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut menurut peneliti dibutuhkan model pembelajaran yang menarik serta menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Menurut Suparjiono (2009:93), model pembelajaran *Group Investigation* merupakan inovasi dalam pembelajaran untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan.

Model pembelajaran *Group Investigation* menuntut siswa lebih aktif menemukan dan membangun pengetahuannya melalui langkah-langkah ilmiah bersama kelompoknya. Dengan model pembelajaran *Group Investigation* siswa akan semakin aktif

dalam mencari informasi tentang pengetahuan yang mereka pelajari. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative* sederhana yang memiliki langkah-langkah ilmiah sehingga model pembelajaran *Group Investigation* akan memberi dampak yang baik bagi pembelajaran matematika. Tujuan dari model pembelajaran *Group Investigation* adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Evi Khoerunisa, Kartika Chrysti Suryandari, Suharnoto (2015:315) meneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Tanuharja Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat mencapai yang diharapkan hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sikap ilmiah saat prates 2,736 atau 68,512% menjadi 3,488 atau 87,306% pada postes yang berarti meningkat 0,752 atau 18,73%. Peningkatan juga terjadi

pada hasil belajar dari 62,18 atau 25,00% saat pretes menjadi 85,15 atau 94,65% pada postes.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai upaya memperbaiki keterampilan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SD Negeri Cebongan 03”. Peneliti memilih model pembelajaran *Group Investigation* karena memiliki keunggulan yang dapat mempermudah siswa memahami pengetahuan. Dengan bantuan model pembelajaran *Group Investigation* akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melakukan kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah matematika.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Cebongan 03 yang terletak di jalan Soekarno Hatta KM 03 Desa Cebongan Kecamatan Argomulyo Kabupaten Salatiga. Letak sekolah cukup strategis mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Di depan sekolah SD Negeri Cebongan 03

terdapat Puskesmas Cebongan yang cukup ramai, disamping kiri terdapat Kantor Kelurahan Desa Cebongan, sedangkan di samping kanan dan belakang terdapat rumah warga. Ruang dan fasilitas yang dimiliki SD Negeri Cebongan 03 mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif serta menunjang daya tangkap siswa yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas yaitu siswa kelas 4 SD Negeri Cebongan 03. Dengan jumlah siswa sebanyak 23, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2014:18). Tampubolon (2013:15) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya dimana penelitiannya dilakukan secara reflektif dan bersiklus (berdaur ulang) untuk memecahkan suatu masalah dibidang pendidikan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif yang dimaksud diatas yaitu dapat dilakukan sekelompok orang untuk

mengidentifikasi suatu permasalahan serta melakukan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah dan bilamana kurang adanya keberhasilan akan di ulang kembali (siklus lanjutan).

Desain penelitian ini menggunakan model C. Kemmis dan MC. Taggart yang dikutip oleh Arikunto (2014:16) yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan merupakan tahap peneliti menentukan masalah yang akan diamati serta menyusun instrumen pengamatan untuk mengumpulkan data dan fakta yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung. Tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari rancangan pembelajaran yang telah disusun. Tahap pengamatan merupakan kegiatan untuk melakukan pengamatan pada aktivitas guru selama tindakan pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengemukakan kembali kegiatan yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus menggunakan model pembelajaran dari C. Kemmis dan MC. Taggart yang dikembangkan oleh Arikunto (2014:16) yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian akan dilaksanakan melalui 2 siklus, sebelum dilaksanakan penelitian

terlebih dahulu dibuat perencanaan mengenai apa yang ingin dilaksanakan dan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan refleksi ini digunakan untuk mengetahui kekuarangan yang terdapat pada kegiatan siklus I. Setelah menemukan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II yang langkah-langkah pelaksanaannya sama dengan siklus I.

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai alat untuk mengetahui ketrampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Cebongan 03 pada pembelajaran matematika setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Instrumen pengumpulan data tersebut

berupa observasi dan angket pada proses pembelajaran untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa guru akan menggunakan lembar jawab kertas (LJK).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri Cebongan 03 pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 siswa masih rendah. Hal ini bisa terlihat dari nilai hasil evaluasi siswa yang telah dilakukan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70) data hasil perolehan nilai sebelum tindakan dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 03 Pada kondisi awal atau Pra Siklus Ketuntasan Nilai Frekuensi

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tuntas	70-100	8	35%
Tidak Tuntas	< 70	15	65%
Nilai rata-rata	59,91		

Berdasarkan tabel 1 ketuntasan belajar siswa sebelum melakukan tindakan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM=70) sebanyak 15 siswa atau 65%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 8 siswa dengan persentase 35%. Ketuntasan belajar siswa dapat

dikatakan masih rendah dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, siswa kurang aktif dan berfikit kritis dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari angket yang dilakukan penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran guru melakukan pengamatan kegiatan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Dari hasil pengamatan pra siklus dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 03 Pada kondisi awal atau Pra Siklus

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Keterangan	Frekuensi	Presentase
90% - 100%	Sangat Kritis	0	0%
80% - 89%	Kritis	0	0%
65% - 79%	Cukup Kritis	2	9%
55% - 64%	Tidak Kritis	10	43%
< 55%	Sangat Tidak Kritis	11	48%

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditemukan bahwa dari 23 siswa, tidak ada yang mendapatkan hasil sangat kritis dan kritis, terdapat 2 siswa dengan keterangan cukup kritis, siswa yang mendapat hasil tidak kritis terdapat 10 orang, dan 11 siswa mendapat hasil sangat tidak kritis.

Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dan masih berpusat pada guru akan berakibat siswa menjadi tidak tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang akan dilakukan dalam dua siklus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dikelas IV SDN Cebongan 03. Pada siklus I akan diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan tindakan

observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini dibagi menjadi 3 pertemuan (2 kali pertemuan untuk tatap muka dan penerapan model pembelajaran 1 kali pertemuan untuk evaluasi).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Maret 2019. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2019 dan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jumat, 15 Maret 2019. Pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan observasi kepada siswa mengenai keterampilan dalam berpikir kritis dan lembar jawab untuk mengukur hasil belajar siswa

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri
Cebongan 03 Pada Siklus I

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Keterangan	Frekuensi	Presentase
90% - 100%	Sangat Kritis	0	0%
80% - 89%	Kritis	2	9%
65% - 79%	Cukup Kritis	6	26%
55% - 64%	Tidak Kritis	10	43%
< 55%	Sangat Tidak Kritis	5	22%

Berdasarkan tabel 3 diketahui siswa, cukup kritis terdapat 6 siswa, tidak bahwa hasil berpikir kritis siswa yang kritis terdapat 10 siswa dan terdapat 5 sangat kritis tidak ada, kritis terdapat 2 siswa yang sangat tidak kritis.

Tabel 4
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 03 pada Siklus I Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tuntas	70-100	13	57%
Tidak Tuntas	< 70	10	43%
Nilai rata-rata	69,82		

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 13 anak yang sudah tuntas dengan nilai diatas KKM yaitu 70 dengan presentase 57%. Sedangkan yang belum tuntas terdapat 10 siswa dengan nilai kurang dari 70 dengan presentase 43%. Dengan nilai rata-rata 69,82 yang masih dibawah KKM dan peneliti harus lebih meningkatkan lagi hasil belajar siswa agar lebih baik.

Pada siklus I hasil keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV masih terhitung rendah dan dibawah KKM. Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian di siklus II. Pada siklus ini peneliti mengharapkan adanya

peningkatan pada hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis.

Dalam pelaksanaa pembelajaran siklus II dikelas IV SDN Cebongan 03. Pada siklus II akan diuraikan tentang perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dibagi menjadi 3 pertemuan (2 kali pertemuan untuk tatap muka dan penerapan model pembelajaran 1 kali pertemuan untuk evaluasi).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2019. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019 dan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 20

Maret 2019. Pertemuan dengan alokasi pertemuan waktu 2x35 menit untuk setiap kali

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 03 Pada Siklus II

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Keterangan	Frekuensi	Presentase
90% - 100%	Sangat Kritis	5	22%
80% - 89%	Kritis	11	48%
65% - 79%	Cukup Kritis	5	22%
55% - 64%	Tidak Kritis	2	8%
< 55%	Sangat Tidak Kritis	0	0%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil berpikir kritis siswa kelas IV yang mendapatkan hasil sangat kritis terdapat 5 siswa, 11 siswa mendapatkan hasil kritis, sebanyak 5 siswa mendapatkan hasil cukup kritis, 2 siswa mendapatkan hasil tidak kritis dan tidak ada siswa yang mendapatkan hasil sangat tidak kritis.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 03 pada Siklus II Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Ketuntasan	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tuntas	70-100	17	74%
Tidak Tuntas	< 70	6	26%
Nilai rata-rata	80,08		

Berdasarkan tabel 4.6 hasil belajar siswa kelas IV SDN Cebongan 03 pada siklus I terdapat 17 anak yang sudah tuntas dengan nilai diatas KKM yaitu 70 dengan presentase 74%. Sedangkan yang belum tuntas terdapat 6 siswa dengan nilai kurang dari 70 dengan presentase 26%. Dengan nilai rata-rata 80,08 yang sudah berada diatas KKM dan cukup baik. Dapat disimpulkan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Dari data hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari rubrik berikut

Tabel 7
Hasil Rubrik Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 03

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Keterangan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
90% - 100%	Sangat Kritis	0	0%	0	0%	5	22%
80% - 89%	Kritis	0	0%	2	9%	11	48%
65% - 79%	Cukup Kritis	2	9%	6	26%	5	22%
55% - 64%	Tidak Kritis	10	43%	10	43%	2	8%
< 55%	Sangat Tidak Kritis	11	48%	5	22%	0	0%
Kriteria Kelas				Tidak Aktif		Aktif	

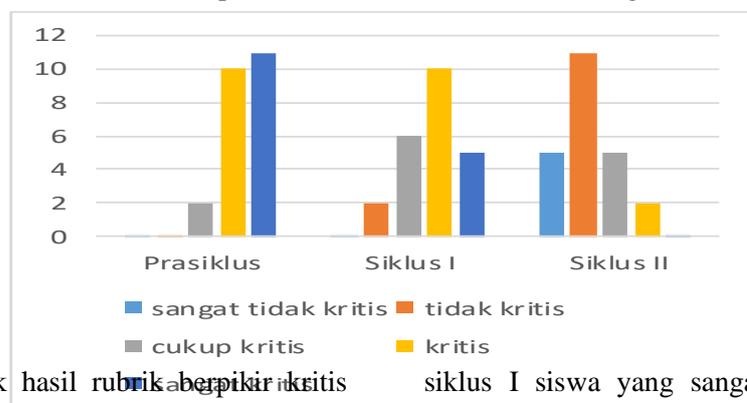
Dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada presentase kelas dari siklus I dan siklus II. Pada prasiklus dapat dilihat kategori sangat tidak kritis 48% meningkat pada siklus I menjadi 22% meningkat pada siklus II menjadi 0%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori tidak kritis 43% masih sama pada siklus I 43% meningkat pada siklus II menjadi 8%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori cukup kritis 9% meningkat pada siklus I menjadi 26% meningkat pada siklus II menjadi 22%.

Pada prasiklus dapat dilihat kategori kritis 0% meningkat pada siklus I 9% meningkat pada siklus II menjadi 48%. Pada prasiklus dapat dilihat kategori sangat kritis 0%, pada siklus II 0% meningkat pada siklus II menjadi 22%.

Terjadi kenaikan yang signifikan dari kedua tahap tersebut pada mata pelajaran Matematika Materi keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga).

Berikut adalah grafik hasil rubrik berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 03.

Gambar 1
Grafik Hasil Rubrik Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 03



Grafik hasil rubrik berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 03 dengan kategori sangat aktif, aktif, cukup aktif, tidak aktif dan sangat tidak aktif dapat dilihat bahwa pada prasiklus dari 23 siswa, tidak ada yang mendapatkan hasil sangat kritis dan kritis, terdapat 2 siswa dengan keterangan cukup kritis, siswa yang mendapat hasil tidak kritis terdapat 10 orang, dan 11 siswa mendapat hasil sangat tidak kritis. Pada

siklus I siswa yang sangat kritis tidak ada, kritis terdapat 2 siswa, cukup kritis terdapat 6 siswa, tidak kritis terdapat 10 siswa dan terdapat 5 siswa yang sangat tidak kritis. Melihat hal tersebut maka dilakukan siklus II untuk memperbaiki apakah berpikir kritis siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Group Investigation*. Setelah dilakukan siklus II dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yaitu siswa yang

mendapatkan hasil sangat kritis terdapat 5 siswa, 11 siswa mendapatkan hasil kritis, sebanyak 5 siswa mendapatkan hasil cukup kritis, 2 siswa mendapatkan hasil tidak kritis dan tidak ada siswa yang mendapatkan hasil sangat tidak kritis. Melihat hal tersebut maka dapat dilihat

dengan jelas meningkatnya berpikir kritis dari siklus I menjadi siklus II. Dan siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena seluruh siswa dari jumlah kelas IV yaitu 23 siswa sudah mencapai tingkat kategori kritis.

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Cebongan 03 Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Ketuntasan	Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
Tuntas	70-100	8	35%	13	57%	17	74%
Tidak Tuntas	< 70	15	65%	10	43%	6	26%
Nilai rata-rata		59,91		69,82		80,08	

Pada tabel di atas terlihat adanya kenaikan dari prasiklus 8 siswa (35%) tuntas kemudian naik disiklus I menjadi 13 siswa (57%) tuntas dan disiklus II menjadi 17 siswa (74%) tuntas. Sedangkan yang tidak tuntas juga mengalami penurunan dari prasiklus 15 siswa (65%) kemudian pada siklus I menjadi 10 siswa (43%) dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 6 siswa (26%). Dengan demikian model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar.

Diketahui bahwa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* hasil belajar matematika yang diperoleh siswa semakin baik dan mencapai rata-rata

(KKM=70) yang telah ditentukan. Kondisi yang demikian terbukti dari perolehan nilai hasil tes evaluasi dari masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan yang dilakukan oleh Putu Arya Mirah Indrani, I Ketut Ardana (2017:1) meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat mencapai yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dan berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat dengan menggunakan model

pembelajaran *Group Investigation* sebesar 41 siswa memperoleh nilai 70. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, objek yang akan ditingkatkan yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki dan Safrina (2017:29) meneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas segitiga melalui model pembelajaran *Group Investigation* di kelas IV SD Negeri 1 Junieb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat mencapai yang diharapkan penulis. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang ditinjau dari rata-rata pada pretes bernilai 33,33% menjadi 90% pada postes mencapai kualifikasi sangat tinggi. Kesimpulan peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan yang dilalui dalam dua siklus dan berdasarkan pembeahasan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, bahwa pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 03 Salatiga pada Semester II Tahun pelajaran 2018/2019.

1. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa karena dalam model pembelajaran ini memiliki kelebihan yang termasuk dalam indikator dari berpikir kritis, serta pelaksanaannya pun sangat menyangkut dalam indikator-indikator berpikir kritis. Selain meningkatkan berpikir kritis siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam proses belajar siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Hal ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dengan adanya peningkatan dari tiap siklus. Pada pra siklus tidak ada siswa yang mencapai berpikir kritis atau 0%. Namun pada siklus II mengalami peningkatan 2 siswa yang berpikir kritis atau 9%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 16 siswa atau 70% siswa yang berpikir kritis.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* juga mengalami peningkatan terlihat pada tahap pra siklus nilai yang tuntas hanya 8 siswa atau 35% namun pada siklus I mengalami sedikit peningkatan hasil belajar yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 57% pada siklus II mengalami kenaikan pada hasil belajar tuntas yaitu terdapat 17 siswa atau 74%.

Dengan hasil berpikir kritis siswa dan hasil belajar yang sudah dibahas diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 03 Salatiga sudah mencapai keberhasilan yaitu nilai siswa sudah diatas 70%. Maka dapat dikatakan pada siklus II Berpikir kritis dan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu Bagi Siswa, sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran hendaknya dapat memahami konsep materi pelajaran melalui cara belajar yang unik dan menyenangkan agar siswa juga dapat memotivasi diri sendiri agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Guru dengan banyaknya pilihan model pembelajaran yang sudah dikembangkan diharapkan para guru lebih aktif dalam memahami dan menerapkan beberapa model pembelajaran yang lebih interaktif dalam pembelajaran terutama model *Group Investigation*. Supaya peserta didik nantinya lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran supaya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Bagi Sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan dapat memberikan motivasi kepada guru agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif terutama pada model pembelajaran *Group Investigation*.

Bagi Peneliti yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun kontribusi untuk mengembangkan penelitian ini diharapkan dalam penyusunan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dapat bermanfaat, serta untuk kedepannya dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat jauh lebih baik.

E. REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlia dan Suyadi.2014. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Glaser, E. 1941. *An Experience in the Development of Critical Thinking. Advanced School of Education at Teacher's College, Columbia University*.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hanafi, M.M. & Ismiyanti, F. 2004. *Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 19. (2) : 176-196.
- Hanisah, Siti dkk. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret*, pp. 1-7.
- Manahan P. Tampubolon.2013. *Manajemen Keuangan*. Penerbit : Mitra Wacana Media.
- Muah, T. 2016. *Menilai Prestasi Belajar melalui Penguatan Self Regulated Learning dan Kecerdasan Emosional Siswa pada Pembelajaran Matematika*. *Scholaria*, 6(1): halaman 41-53.
- Permendikbud. 2016. *Lampiran Permendikbud No.21 tentang Standar Isi Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Suharnoto, Evi Khoerunisa, Kartika Chrysti Suryandari. 2015. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Ipa Di Kelas V SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. *Kalam Cendekia*. Vol 3: No.3.1, Hlm. 315-319.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.